



JURNAL BUANA

DEPARTEMEN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP
E-ISSN : 2615 – 2630 VOL-8 NO-1 2024

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI SMA DI KOTA SOLOK

Nadya Verisca¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : nadyaverisca2011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di kota Solok. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini yaitu guru Geografi SMA di Kota Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pangkat atau golongan guru geografi di solok sebagian besar memiliki golongan IVa, jenjang pendidikan terakhir sebagian besar S1, untuk lama mengajar sebagian besar berada pada rentang 26-30 tahun, sebagian besar status kepegawaiannya adalah pns dan untuk tahun sertifikasi sebagian besar pada tahun 2009. (b) Pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di Solok secara umum rata-rata keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 43% termasuk kategori sedang. (c) Pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di Solok secara mandiri atau usaha guru sendiri dengan rata-rata keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 38,5% tergolong dalam kategori rendah. (d) Pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di Solok melalui usaha institusi dengan rata-rata keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 47,6% tergolong dalam kategori sedang.

Kata Kunci : Pengembangan, Kompetensi Profesional, Guru Geografi

ABSTRACT

This study aims to see and describe the efforts to develop the professional competence of high school geography teachers in the city of Solok. This type of research is a qualitative descriptive approach. The informants in this study were Geography teachers in SMA in Solok City. Data collection techniques used in the form of observation, questionnaires and documentation. The results showed that: (a) The rank or class of geography teachers in Solok mostly has IVa class, most of the last education levels are S1, for the length of teaching most are in the range of 26-30 years, most of their employment status is civil servant and for the year of certification mostly in 2009. (b) The development of professional competence of high school geography teachers in Solok in general, the average frequency of participation from various types of development choices was 43% including the medium category. (c) Professional competence development of high school geography teachers in Solok independently or the teacher's own effort with an average frequency of participation percentage from various types of development choices of 38.5% is in the low category. (d) Professional competence development of high school geography teachers in Solok through institutions with an average frequency of participation percentage from various types of development options is 47.6% including the medium category.

Keywords : *Development, Professional Competence, Geography Teacher*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan manusia.. Sejalan dengan berkembangnya zaman, pendidikan jadi suatu kebutuhan yang wajib dilakukan oleh masyarakat. Disisi lain, tingkat pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu masyarakat daerah ataupun negara. Pendidikan secara umum ialah suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap melangsungkan kehidupan. Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki sebuah tujuan yang sangat penting yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna dari segi fisik maupun spiritual. Dari semua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan tenaga pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan.

Masalah guru di Indonesia secara langsung atau tidak berhubungan dengan kompetensi profesional guru yang kurang ahli dalam bidangnya, karena itu perlu adanya penyelesaian secara keseluruhan yang berkaitan dengan semua aspek yakni kesejahteraan, kualifikasi dan pembinaan. Tetapi keadaan di lapangan menurut Payong (2016: 16) dalam penelitiannya tahun 2014,

menyampaikan beberapa permasalahan guru diantaranya: (1) guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, sebagian besar mereka kembali kepada pola-pola pembelajaran konvensional. (2) program peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru tidak berdampak secara langsung pada peningkatan prestasi siswa, (3) program pengembangan keprofesional berkelanjutan tidak di manfaatkan sebagai program strategis yang mempunyai nilai tambah pada pengayaan wawasan dan kererampilan guru, (4) dorongan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum diutamakan oleh guru-guru yang telah di sertifikasi.

Pengembangan kompetensi profesional guru adalah kegiatan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki salah satunya akan dibahas untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional ialah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, teknologi dan seni serta budaya yang diampunya. Pengembangan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berkaitan dengan minat dan bakat guru secara mandiri dan faktor eksternal yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan institusi terkait. Oleh karena itu peran penting dari program pengembangan baik secara mandiri maupun secara institusi yang

ditujukan kepada guru untuk memiliki perhatian penuh pada pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan bidangnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di kota Solok dimana terdapat 4 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta yaitu SMA Muhammadiyah Solok. Melihat sangat pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru geografi dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti melakukan penelitian awal sehingga masih terdapat guru yang mengajar dengan kemampuan belum maksimal, kurang melakukan persiapan dalam pembelajaran, masih memakai metode dan model pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menguasai teknologi. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat masalah mengenai kompetensi profesional, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dari faktor bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kota Solok dengan tujuan untuk : 1) Mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di kota Solok. 2) Mengetahui upaya guru dalam mengikuti pengembangan kompetensi profesional dilihat melalui usaha guru secara mandiri. 3) Mengetahui upaya guru dalam

mengikuti pengembangan kompetensi profesional dilihat secara institusi.

Metode Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan usaha pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket dan dokumentasi.

Informan pada penelitian ini yaitu guru Geografi SMA di Kota Solok. Instrument pengumpul data dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa diwakilkan siapapun.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Identitas Umum Guru

a. Pangkat/ golongan

Tabel. 1 Sebaran Identitas Umum
Guru Geografi
Berdasarkan Pangkat/Golongan

No	Pangkat/ Golongan	Jumlah F	Persentase (%)
1	III.A	0	0
2	III.B	1	11,1
3	III.C	0	0
4	III.D	2	22,2
5	IV.A	4	44,4
6	IV.B	2	22,2
7	IV.C	0	0
	Total	9	

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Guru geografi di Solok sebagian besar pangkat/golongannya adalah Iva. guru geografi di Solok sudah melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan baik secara mandiri maupun secara institusi agar bisa melakukan kenaikan pangkat/golongan sebagaimana peraturan menteri dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 yang mengharuskan guru melakukan aktifitas maupun kegiatan tersebut sejak golongan IIIb hingga golongan IVE agar terciptanya kinerja yang baik.

b. Jenjang Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Sebaran Identitas Umum Guru Geografi Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
		f	
1	SMA	0	0
2	S1	10	100
3	S2	0	0
4	S3	0	0
	Total	10	

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Guru geografi di Solok mayoritas pendidikan terakhirnya adalah S1 sehingga secara formal guru geografi di Solok sudah bisa dikatakan tenaga profesional karena sudah memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D-IV.

c. Lama Mengajar

Tabel 3. Sebaran Identitas Umum Guru Geografi Berdasarkan Lama Mengajar

No	Lama Mengajar	Jumlah	%
		f	
1	0 – 5 tahun	0	0
2	6 – 10 tahun	1	10
3	11 – 15 tahun	2	20
4	16 – 20 tahun	2	20
5	21 – 25 tahun	0	0
6	26 – 30 tahun	4	40
7	31 – 35 tahun	1	10
8	36 – 40 tahun	0	0
	Total	10	

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Guru geografi sebagian besar memiliki masa lama mengajar pada rentang 26 - 30 tahun. Hal ini berarti guru rata-rata berstatus guru senior sehingga memiliki banyak pengalaman dalam hal mengajar, namun sebagian besar dari guru senior ini terkendala dalam penggunaan teknologi informasi.

d. Status Kepegawaian

Tabel 4. Sebaran Identitas Umum Guru Geografi Berdasarkan Status Kepegawaian

NO	Status Kepegawaian	Jumlah	%
		f	
1	PNS	9	90
2	NON PNS	0	0
3	Guru Yayasan	1	10
	Total	10	

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru geografi berdasarkan status kepegawaiannya mayoritas berstatus PNS dengan persentase 90% atau 9 orang dari total 10 orang guru, sehingga guru-guru tersebut memiliki tanggung jawab dalam melakukan aktifitas serta pengembangan kompetensi profesional dalam meningkatkan kinerjanya.

e. Tahun Sertifikasi

Tabel 5. Sebaran Identitas Umum Guru Geografi Berdasarkan tahun Sertifikasi

NO	Tahun	Jumlah	%
		f	
1	2008	2	22
2	2009	4	44
3	2010	1	11
4	2011	1	11
5	2017	1	11
Total		9	

Sumber: Pengolahan data primer 2021

Kebijakan sertifikasi profesi atau pemberian tunjangan profesi merupakan bentuk nyata pengakuan pemerintah kepada profesi guru. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kebijakan ini pun merupakan pengakuan tidak langsung dari masyarakat kepada profesi pendidikan. Pemberian tunjangan profesi pendidik, selain bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru, namun terkandung maksud untuk mengembangkan profesionalisme guru secara kelembagaan dan secara mandiri.

Tuntutan profesionalisme guru merupakan keniscayaan yang harus dilakukan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan (*Continuing Professional development*).

1. Upaya Guru dalam mengikuti Pengembangan Kompetensi Profesional secara Umum

Pengembangan kompetensi profesional sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berkaitan dengan minat dan bakat guru secara mandiri dan faktor eksternal yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan institusi terkait. Oleh karena itu, ini merupakan peran penting dari program pengembangan, baik dilakukan guru secara mandiri maupun dari program pengembangan institusi terkait yang diperuntukan kepada guru memiliki perhatian penuh pada pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap sesuai bidangnya.

Tabel 6. Rangkuman Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Geografi di Kota Solok secara umum

Variabel	Rata-Rata (%)	
	Mandiri	Institusi
Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola	47,5	57,7

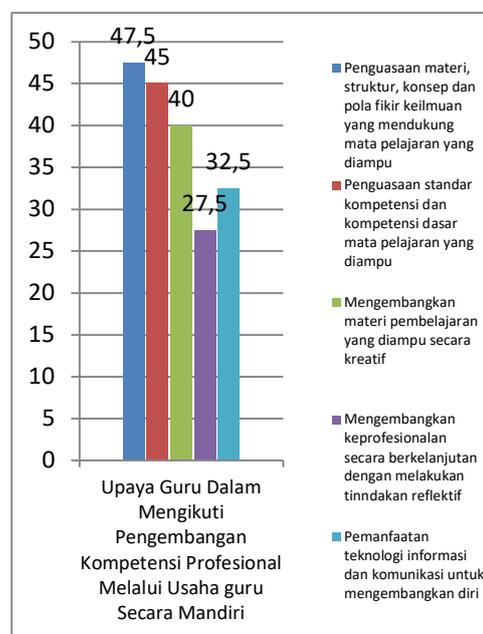
pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu		
Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	45	50,7
Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	40	47,6
Pengembangan kepro fesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	27,5	43
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	32,5	39,2
Jumlah Rata-Rata	38,5	47,6
Jumlah Rata-Rata Keseluruhan	43	

Sumber: Pengolahan data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa pengembangan

kompetensi profesional guru geografi secara umum upaya keikutsertaan dari berbagai jenis pengembangan yang dilakukan diperoleh hasil sebesar 43% tergolong kategori sedang. Lebih rinci pengembangan kompetensi profesional melalui usaha guru secara mandiri diperoleh hasil sebesar 38,5% tergolong kategori rendah, hal ini karena kurangnya inisiatif dari guru sendiri untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya kemudian melalui usaha institusi diperoleh hasil sebesar 47,6% tergolong kategori sedang, hal ini karena banyaknya institusi yang mengadakan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Terlihat pada diagram batang dibawah ini pengembangan kompetensi profesional guru geografi di kota Solok lebih sering dilakukan melalui usaha institusi dibandingkan dengan melalui usaha guru secara mandiri.

2. Upaya Guru dalam Mengikuti Pengembangan Kompetensi Profesional melalui Usaha Guru secara Mandiri.

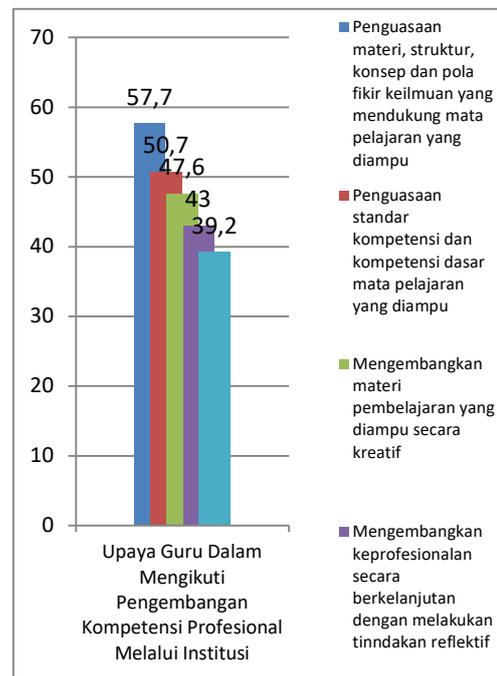


Gambar 1. Perbandingan Upaya Guru dalam Mengikuti Pengembangan Kompetensi Profesional melalui Usaha Guru secara Mandiri
Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan diagram diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa guru lebih tinggi melakukan pengembangan kompetensi profesional secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yaitu sebesar 47,5% termasuk kategori sedang, kedua dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yaitu sebesar 45% tergolong kategori sedang, selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yaitu sebesar 40% tergolong kategori rendah, setelah itu dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yaitu sebesar 32,5% termasuk kategori rendah, terakhir dalam mengembangkan keprofesionalan

secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu sebesar 27,5% termasuk kategori rendah.

3. Upaya Guru dalam Mengikuti Pengembangan Kompetensi Profesional Melalui Institusi.



Gambar 2. Perbandingan Upaya Guru dalam Mengikuti Pengembangan Kompetensi Profesional melalui Institusi
Sumber : Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan diagram diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa guru lebih tinggi melakukan pengembangan kompetensi profesional guru secara institusi dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yaitu sebesar

57,7% tergolong kategori sedang, kedua dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yaitu sebesar 50,7% tergolong kategori sedang, kemudian dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yaitu sebesar 47,6% termasuk kategori sedang, setelah itu dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu sebesar 43% termasuk kategori sedang, terakhir dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yaitu sebesar 39,2% termasuk kategori rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan deskripsi data hasil analisis tentang pengembangan kompetensi profesional guru geografi, ditarik Kesimpulan bahwa :

1. Guru geografi SMA di kota Solok yang memiliki

pangkat/golongan penata muda tingkat I / III.B sebanyak 11,1%, Penata Tingkat I / III.D sebanyak 22,2%, Pembina / IV.A sebanyak 44,4%, Pembina / IV.B sebanyak 22,2%, Pendidikan terakhir 100% sarjana 1, Lama pengalaman mengajar guru geografi terbanyak yaitu pada 26-30 tahun sebanyak 40%, 6-10 tahun sebanyak 10%, 11-15 tahun sebanyak 20%, 16-20 tahun sebanyak 20%, 31-35 tahun sebanyak 10%, Guru geografi berstatus PNS sebanyak 90% dan yang berstatus guru yayasan sebanyak 10%, Guru geografi yang telah sertifikasi sebanyak 9 orang guru.

2. Pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di Solok secara umum upaya keikutsertaan dari berbagai jenis pengembangan sebesar 43% tergolong kategori sedang.
3. Pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di Solok secara mandiri atau usaha guru sendiri upaya keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 38,5% tergolong kategori rendah.

4. Pengembangan kompetensi profesional guru geografi SMA di Solok secara institusi dengan upaya keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 47,6% tergolong kategori sedang.

Daftar Pustaka

- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arif. S dan Harsono. 2010. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surakarta: FKIP-UMS
- Birokrasi Nomor 16 (2009) Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Payong, Marselus, R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Redaksi Kompas. (2011, Maret 2). Indeks *Pendidikan Indonesia Menurun*. Retrieved April 15, 2020, from <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569>
- Saondi, O dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Redika Aditama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta